

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pemerintah serta masyarakat yang bertujuan agar dapat meningkatkan perkembangan serta pengelolaan pada sumber daya yang dimiliki daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, untuk dapat menghasilkan suatu lapangan kerja yang baru. Salah satu indikator yang dapat mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi di daerah adalah PDRB baik secara provinsi, kabupaten maupun kota. (Arsyad, 2019)

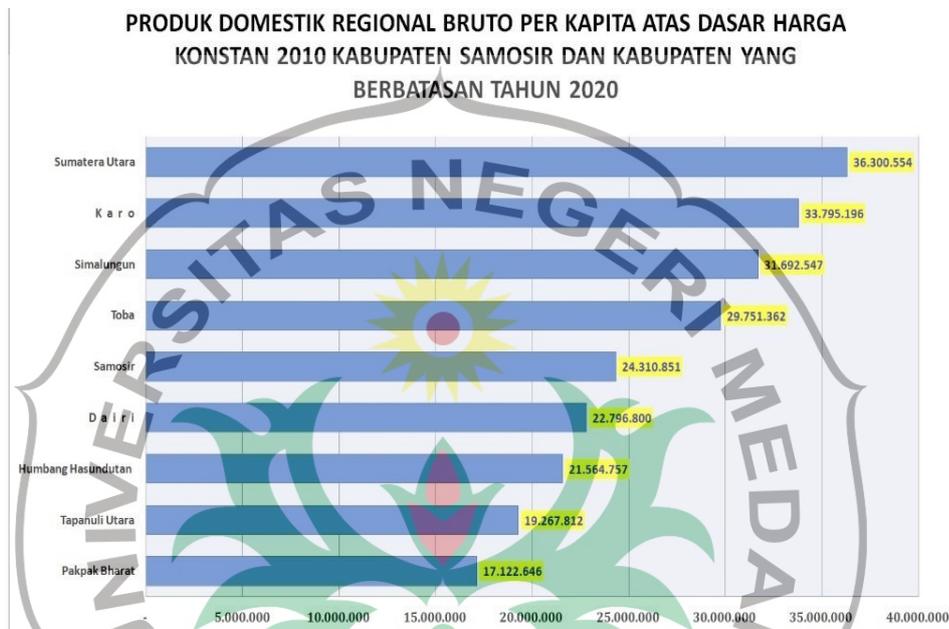
Aksi nyata yang dapat dilihat dari PDRB dalam pembangunannya dalam jangka waktu yang berlanjut perkembangan perekonomian ini menjadi suatu kebijakan daerah yang nyata, yang dilakukan untuk dapat membangun di daerah secara langsung maupun tidak. PDRB merupakan nilai tambahan pada suatu jasa maupun barang yang telah dibuat oleh semua unit usaha di daerah dalam setiap tahun. PDRB terbagi menjadi 2 bagian, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan secara umum, setiap negara di dunia memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya suatu bangsa untuk meningkatkan

kesejahteraan manusia melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Pendapatan per kapita adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup.

Negara-negara dengan pendapatan per kapita tinggi umumnya memiliki standar hidup yang tinggi. Indikator berhasil tidaknya pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat melalui tingginya pendapatan masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan per kapita pun dapat dijadikan indikator penentu kemajuan daerah. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita suatu daerah, semakin besar potensi sumber pendapatan daerah karena semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Secara makro, pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikatornya keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa lainnya Kabupaten Samosir adalah salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Wilayah ini dibentuk melalui pemekaran dari kabupaten Toba berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003, yang diresmikan pada tanggal 18 Desember 2003. Daerah Kabupaten Samosir memiliki sumber daya alam yang potensial, termasuk perkebunan, pertanian, perikanan, dan sektor pariwisata.

Gambar 1.1 Data PDRB Perkapita atas Dasar Harga Konstan 2010



Dari informasi yang disediakan, terlihat bahwa PDRB Samosir berada di peringkat keempat di antara daerah-daerah yang berdekatan atau berbatasan. Hal ini disebabkan oleh dominasi sektor pariwisata dan sektor pertanian. Sektor pertanian mendominasi lapangan kerja dan sumber pendapatan penduduk

Kabupaten Samosir. Tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian sebesar

82,60% dari total tenaga kerja. Komoditi yang potensial dikembangkan di

Kabupaten Samosir yaitu padi, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, ubi jalar,

bawang merah, cabai, tomat, kentang dan kubis. dari sektor pariwisata Kabupaten

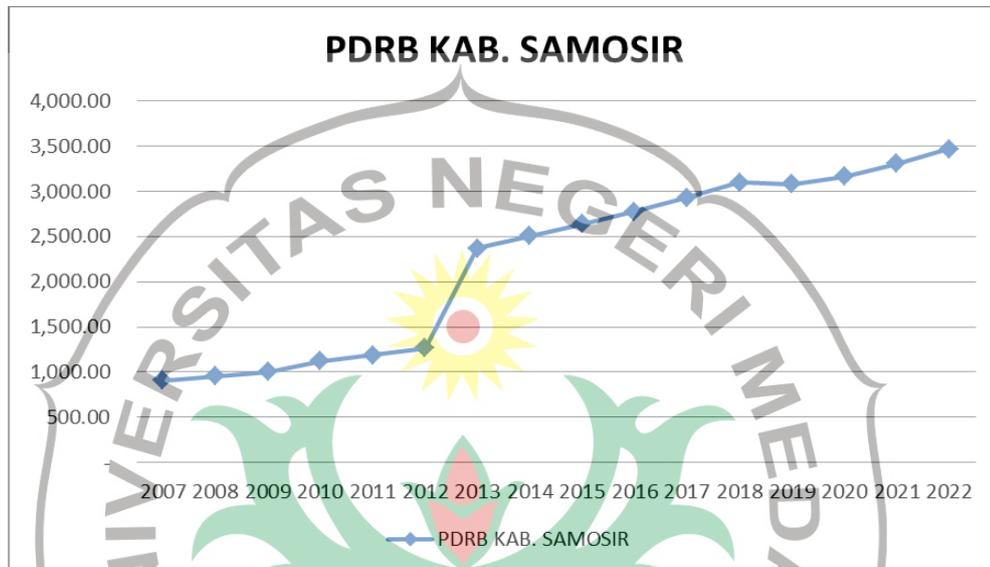
Samosir memiliki potensi wisata alam, wisata budaya (peninggalan budaya/situs

dan legenda), wisata air/rekreasi/pantai dan wisata rohani/religi. Objek-objek

wisata ini menyebar di 9 (sembilan) kecamatan yang terdapat di Kabupaten

Samosi

Tabel 1.2 Data PDRB Kabupaten Samosir Tahun 2007-2022



Dari ilustrasi tersebut, terlihat bahwa nilai PDRB di Kabupaten Samosir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Samosir semakin signifikan dari tahun ke tahun. Sebagai hasilnya, dapat dinyatakan bahwa perkembangan ekonomi yang lebih positif dapat dicapai dengan meningkatnya kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Samosir.

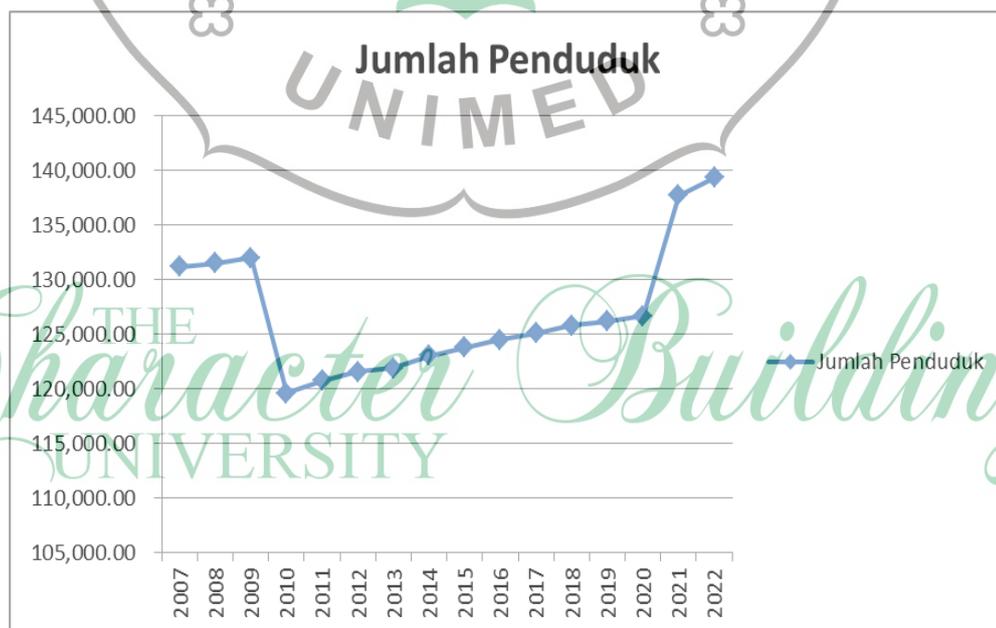
PDRB adalah salah satu tanda Kesuksesan dalam perkembangan sebuah negara, wilayah, atau daerah.. Peran pemerintah sangatlah krusial dalam merancang strategi dan perencanaan pembangunan daerah, yang harus memperhitungkan perubahan dalam sektor ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Salah satu faktor demografi yang Pertumbuhan populasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Jumlah penduduk memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengembangan

ekonomi suatu wilayah karena pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menghalangi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut gagasan Malthus, pertumbuhan populasi yang cepat akan menyebabkan permintaan konsumsi melebihi investasi, yang berarti sumber daya yang tersedia cenderung digunakan lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan jumlah tenaga kerja daripada meningkatkan modal per tenaga kerja. Dampaknya adalah dapat menghambat penyerapan tenaga kerja dalam sektor-sektor modern berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran.

Tabel 1.3 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Samosir Tahun 2007-2022



Jumlah Penduduk di kabupaten samosir berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di kabupaten samosir mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. di tahun 2009 kepadatan penduduk di Kabupaten

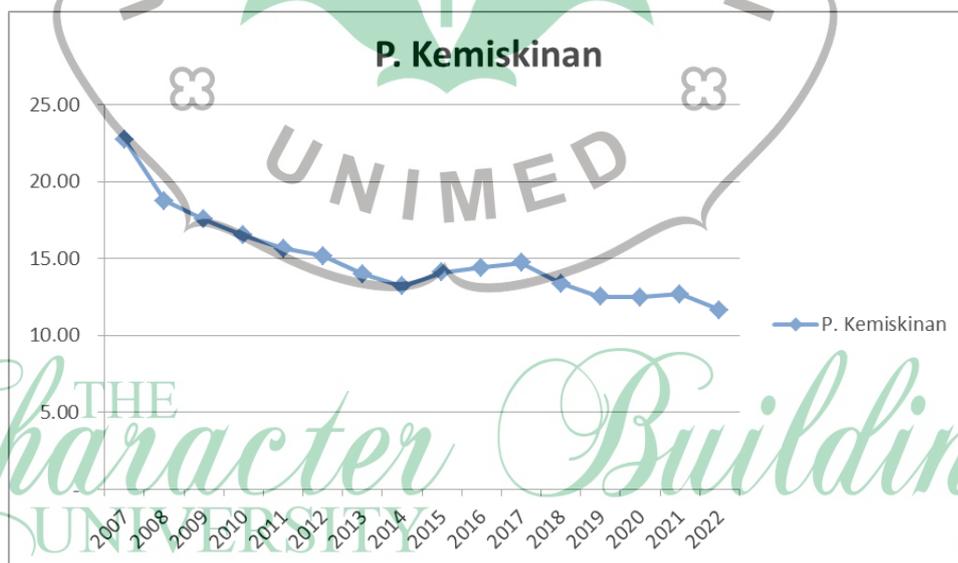
samosir mencapai 91,41 % sedangkan di tahun 2010 jumlah kepadatan penduduk merosot menjadi 82,85 %. Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Samosir dalam periode 2009-2013, terjadi penurunan angka dependency ratio, tingkat pertumbuhan penduduk dan angka pengangguran yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan Kota besar di Pulau Sumatera (BPS,) dan melonjak naik pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan ini dipengaruhi faktor kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi (mobilitas). Jumlah angka kelahiran bayi dikabupaten samosir adalah 2692 jiwa. Fertilitas memiliki pengaruh positif terhadap Demografi. Meningkatnya jumlah kelahiran akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi semakin tinggi

Ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Akasumbawa dan timnya pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa populasi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Untuk mencapai sukses dalam pembangunan dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk, diperlukan langkah-langkah pengendalian populasi. Pengendalian dan pemanfaatan jumlah penduduk merupakan strategi yang diperlukan Untuk mengatasi kepadatan dan kemacetan penduduk. Agar mencapai kemakmuran di wilayah tersebut, diperlukan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan populasi. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk, semakin padat penduduknya. Apabila kepadatan penduduk tidak diatur, peningkatan pendapatan per kapita tidak akan mencapai

hasil yang diharapkan. Akibatnya, pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan overpopulasi atau lonjakan penduduk.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor penghambat yang dapat diatasi oleh semua pihak. Salah satu hal yang menghambat pembangunan selain pertimbangan jumlah penduduk adalah kemiskinan. Menurut Kuncoro (2009), kemiskinan merujuk pada kurang mampu untuk mencapai standar hidup minimal. Kemiskinan memiliki konsep yang fleksibel sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.

Tabel 1.4 Data Persentase Kemiskinan Penduduk Kabupaten Samosir Tahun 2007-2022



Dari Gambar 1.4 yang disajikan terlihat bahwa dalam kurun waktu 16 tahun kemiskinan di Kabupaten samosir semakin menurun. Di Awal masa pandemi Covid-19, Kabupaten Samosir masih mampu menekan persentase penduduk miskin menjadi 12,48 persen pada maret 2020 bersama dengan 14

kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara . Kendati angka kemiskinan di kabupaten samosir rendah, Namun angka ketimpangan penduduk meningkat.

Berdasarkan (LPPD,2022) Nilai Gini Ratio Kabupaten Samosir Tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 0,025 poin dibandingkan dengan tahun lalu dengan persentase sebesar 8,95%. Nilai Gini Ratio berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1, nilai Gini Ratio yang semakin mendekati angka satu menunjukkan semakin tingginya tingkat ketimpangan penduduk di suatu tempat. Rasio Gini adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur ketidaksetaraan pendapatan di dalam suatu populasi. Semakin tinggi rasio Gini, semakin besar ketidaksetaraan pendapatan di dalam populasi tersebut. masyarakat di kabupaten samosir dalam kemiskinan menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan mereka. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan yang rendah, kurangnya akses ke pekerjaan yang layak, atau diskriminasi dalam pasar tenaga kerja. Dalam teori lingkaran setan kemiskinan (Vicious Circle of Poverty). yang dinyatakan oleh Nurkse. Terjadinya kemiskinan disebabkan karena keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat bergantung pada kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan pendidikannya rendah, maka akan mengakibatkan kelangkaan keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia terbengkalai, tidak berkembang, dan bahkan salah guna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Suryani, Adelia (2023) Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

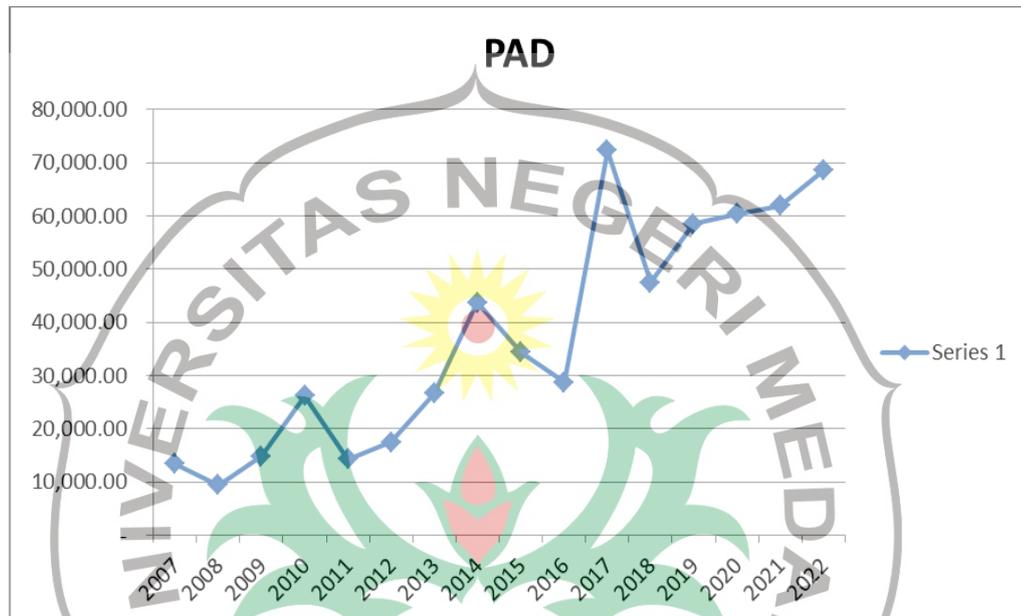
Selanjutnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh suatu daerah melalui pengumpulan pajak dan retribusi berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. PAD, sebagai sumber utama pendapatan daerah, harus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk membiayai sebagian besar pengeluaran yang diperlukan dalam menjalankan pemerintahan dan memajukan berbagai kegiatan pembangunan yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini penting agar daerah dapat mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah yang lebih luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi regional dengan memacu dan mempercepat perkembangan ekonomi di wilayah tersebut, melebihi laju perekonomian sebelumnya. Selain itu, peningkatan PAD akan meningkatkan aktivitas dan efisiensi di bidang yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan jasa.

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah untuk memberikan pemerintah daerah kemandirian. Ini akan memungkinkan pemerintah daerah untuk mengeksplorasi sumber dana lokal, terutama melalui PAD yang lebih besar.

Dengan peningkatan PAD, pemerintah daerah akan memiliki akses yang lebih besar ke sumber dana tersebut.

Grafik 1.5 Data PAD Kabupaten PAD Kabupaten Samsir Tahun 2007-2022



Berdasarkan Perolehan Grafik terlihat bahwa PAD di kabupaten samosir berfluktuatif dari tahun 2007-2022. Perolehan Pendapatan Asli daerah di kabupaten samosir tertinggi berada di tahun 2017 dimana salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan PAD adalah sektor pariwisata. Hampir 55 persen perolehan PAD bersumber dari sektor pariwisata Pada tahun 2016, PAD mencapai Rp 39,2 miliar, dan mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu 81 persen, pada tahun 2017 menjadi Rp 70,9 miliar. Selain itu, terdapat penjelasan rinci tentang pertumbuhan PAD yang berasal dari sektor hotel, restoran, dan hiburan. (Samosir dalam Angka, 2017)

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Palguno dan rekan-rekannya (2020) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina dan timnya (2019) juga menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah

memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Peningkatan PAD mencerminkan partisipasi masyarakat dalam urusan pemerintahan daerah mereka. Semakin tinggi PAD, semakin besar alokasi dana yang tersedia bagi pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik.

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini. Hal ini karena tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menginvestigasi cara **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Kemiskinan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kabupaten Samsir.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada konteks latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, termasuk :

1. PDRB Kabupaten Samsir menunjukkan angka yang lebih rendah bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain seperti Simalungun, Toba, dan Kabupaten Karo.
2. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan Jumlah penduduk di Kabupaten Samsir. Yang disebabkan oleh angka kelahiran atau fertilitas

3. Sepanjang Periode Penelitian Variabel Pendapatan Asli Daerah berfluktuatif

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini pada Pengaruh Jumlah Penduduk, Kemiskinan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kabupaten samosir. dengan tahun penelitian dari tahun 2007-2022

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi permasalahan, dan batasan-batasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Jumlah Penduduk terhadap PDRB di Kabupaten Samosir tahun 2007-2022?
2. Bagaimana dampak Kemiskinan terhadap PDRB di Kabupaten Samosir tahun 2007-2022?
3. Bagaimana dampak Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di Kabupaten Samosir Tahun 2007-2022?
4. Bagaimana dampak Jumlah Penduduk, Kemiskinan dan Pendapatan Asli terhadap PDRB di Kabupaten Samosir tahun 2007-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dibahas, tujuan dari penelitian ini

1. Tujuan dari berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB di Kabupaten Samosir selama periode 2007-2022.

2. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh dampak Kemiskinan terhadap PDRB di Kabupaten Samsir dari tahun 2007 hingga 2022.
3. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami konsekuensi Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di Kabupaten Samsir selama periode 2007-2022.
4. Penelitian ini berfokus dalam menyelidiki pengaruh Jumlah Penduduk, Kemiskinan, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di Kabupaten Samsir dari tahun 2007 hingga 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk bidang ekonomi khususnya Produk Domestik Bruto.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan PDRB
- b) Bagi penulis dapat membantu dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dan merupakan bagian dari tugas akhir sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi.
- c) Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan perkuliahan atau referensi terkait PDRB.